



## Peran Koperasi Mina Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Desa Muara

Anjar Supahmi<sup>1\*</sup>, Syamsuddin RS<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [anjarsupahmi29@gmail.com](mailto:anjarsupahmi29@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Muara, secara khusus pembahasannya diarahkan untuk membahas program, pelaksanaan dan hasil dari program tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kondisi dan situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, program yang dibuat oleh Koperasi Mina Sejahtera berdasarkan permasalahan yang sering dialami, program tersebut yaitu pinjaman modal usaha, tabungan nelayan, dana sosial dan dana pakeklik. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan dana untuk setiap program dilakukan dengan cara pengambilan secara langsung sebesar 2,5% setiap hasil lelang ikan. Program yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang baik yaitu masyarakat dapat memiliki tempat serta modal usaha melalui program yang disediakan dan pada saat keadaan pakeklik tidak lagi kebingungan karena masyarakat memiliki tabungan yang dapat dipergunakan.

**Kata Kunci :** Koperasi; Nelayan; Kesejahteraan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the Mina Sejahtera Cooperative in improving the welfare of fishers in Muara Village, specifically the discussion is directed at discussing the program, implementation and results of the program. The method used is descriptive with a qualitative approach to describe the conditions and situations or various social reality phenomena in society, which is the object of research. The data collection technique was done using observation, interview and documentation. The results showed that the Mina Sejahtera Cooperative program was based*

*on problems that were often experienced; the program was business capital loans, fishermen savings, social funds, and famine funds. The programs that have been implemented have given good results, namely that the community can have a place and business capital through the programs provided. During times of famine, there is no longer confusion.*

**Keywords :** *Cooperative; Fisherman; Well-being*

## PENDAHULUAN

Berbagai macam profesi yang dijalani oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yang terbanyak adalah profesi nelayan karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia menyimpan potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan sebagai nelayan.

Desa Muara dengan luas 1.210 HA yang terletak di bagian pantai selatan Kecamatan Wanasalam perbatasan antara Kabupaten Lebak dan Pandeglang Provinsi Banten dengan mayoritas profesi masyarakat sebanyak 2.655 sebagai nelayan. Masyarakat dengan profesi sebagai nelayan tidak setiap saat berjalan dengan semestinya pada saat melakukan aktivitas pekerjaannya, karena keadaan cuaca sangat berpengaruh terhadap aktivitas penangkapan ikan disekitar pantai dan laut. Cuaca buruk seperti gelombang tinggi, badai dan angin kencang membuat nelayan tidak dapat melakukan aktivitas penangkapan ikan. Hal ini tentunya menyebabkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kapal perikanan yang dimiliki relatif berukuran kecil dan teknologi yang digunakan terbatas serta pengaruh cuaca dilaut yang buruk membuat proses penangkapan ikan menjadi lebih sulit dibandingkan dengan cuaca dengan keadaan baik di laut. Cuaca buruk yang hadir tidak bisa dipastikan berapa lama dan kapan akan berhenti. Masyarakat nelayan bukan hanya dihadapkan dengan keadaan cuaca, masyarakat juga dihadapkan dengan situasi laut yang sedang tidak musim tangkap ikan. Ketika hal tersebut terjadi, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan mengalami kebingungan bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari karena laut merupakan sumber utama mata pencaharian, sebagian besar masyarakat Desa Muara tidak memiliki sumber penghasilan selain dari hasil laut.

Lembaga perekonomian seperti bank yang sangat sulit dipenuhi oleh masyarakat dalam persyaratan pengajuan pinjaman membuat para nelayan enggan mengajukan permohonan disaat terdesak kebutuhan ekonomi. Hingga akhirnya dampak dari dua fenomena alam ini menghasilkan kebiasaan buruk kepada masyarakat nelayan yaitu mereka yang terdesak akan kebutuhan ekonomi mengambil jalan pintas untuk mendapatkan pinjaman baik untuk kebutuhan

melakukan aktivitas menangkap ikan dan kebutuhan rumah tangga dengan cara meminjam kepada bank keliling atau rentenir.

Bank keliling atau rentenir menjadi solusi yang dipilih masyarakat untuk memenuhi kebutuhan disaat keadaan terdesak karena persyaratan yang sangat mudah dipenuhi. Menjual atau menggadaikan harta benda sampai peralatan menangkap ikan yang mereka miliki juga menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan. Hal ini tentunya menyebabkan dampak yang buruk yaitu membuat masyarakat terjebak dalam sebuah siklus yang mengakibatkan sulit meningkatnya ekonomi masyarakat.

Transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat nelayan dibagi menjadi dua yaitu transaksi jual beli yang dilakukan secara langsung antara nelayan dengan pembeli tanpa dibantu pihak ketiga dan transaksi jual beli yang dibantu melalui pihak ketiga yaitu melalui koperasi bernama Mina Sejahtera.

Hadirnya Koperasi Mina Sejahtera yang sudah berjalan sekitar lima tahun sangat mempunyai peran penting bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Koperasi ini bergerak dalam bidang simpan pinjam dan tempat transaksi jual beli. Selain peran utama dari koperasi ini yaitu tempat transaksi dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam hal jual beli, koperasi mina sejahtera juga mempunyai beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Dalam peran dan tugasnya telah memperlihatkan hasil seperti hadirnya program-program yang membuat beberapa permasalahan yang sering dihadapi dapat tertanggulangi. Dilihat dari programnya, koperasi memiliki program-program yang sangat baik dan bermanfaat bagi masyarakat nelayan, terutama program dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan ekonomi.

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, Konaah (2013) Koperasi Cahaya Nararay memiliki peranan dalam memberdayakan usaha mikro, upaya pengembangan dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan serta memudahkan akses terhadap pelayanan keuangan mikro sehingga usaha yang dijalankan anggota koperasi tetap bertahan dan berkembang. Astoni (2009) peranan yang dilakukan yaitu melalui program kerja yang dilaksanakan yaitu bidang organisasi dan manajemen, bidang usaha, bidang permodalan, bidang sekretariat serta kesejahteraan sosial, terutama pelatihan pemasaran hasil tangkapan nelayan yang membuat perekonomian terpacu lebih cepat karena adanya lembaga yang mampu memberdayakan perekonomian masyarakat. Penelitian yang telah disebutkan memiliki kesamaan yaitu mengenai peran koperasi dan perbedaannya pada fokus kajian, peneliti lebih terfokus pada program, pelaksanaan dan hasil yang digagas oleh Koperasi Mina Sejahtera, sedangkan penelitian yang dibahas oleh Konaah terfokus pada usaha mikro.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian: Apa program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan? Bagaimana pelaksanaan program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan? Bagaimana hasil pelaksanaan program Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan?

Tahapan-tahapan yang digunakan untuk memudahkan peneliti, lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Mina Sejahtera berlokasi di Desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Provinsi Banten menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan yaitu primer dan skunder, data tersebut didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumen mengenai masalah yang akan dibahas. Sumber Data Primer diperoleh langsung melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara kepada orang atau sumber pertama yaitu pengawas dan pengurus Koperasi Mina Sejahtera serta masyarakat nelayan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil program. Sumber Data Sekunder yaitu melalui studi pustaka berupa buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu observasi untuk mengetahui kegiatan koperasi dalam kesehariannya menjalankan program dan nelayan yang merasakan hasil pelaksanaan program. Yang kedua wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan terstruktur antara dua orang atau lebih untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Yang ketiga studi dokumen dilakukan sebagai upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan kajian dalam penelitian ini. Yang keempat analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisir data-data yang diperlukan. Setelah terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Hasil klasifikasi dianalisa kemudian dituangkan dalam penelitian ini.

## **LANDASAN TEORITIS**

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori peran, koperasi, program, dan kesejahteraan. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), yang dimaksud dengan peranan dalam hal ini yaitu aspek dinamis suatu lembaga atau organisasi masyarakat (Roesmidi dan Risyanti, 2006). Sedangkan peranan menurut Levinson mencakup tiga hal yaitu 1) Peranan mencakup aturan atau hukum yang disandingkan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. 2) Peranan dalam arti ini yaitu sebuah rangkaian peraturan-peraturan yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan, 3) Peranan dapat diartikan sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, 4) Peranan

dapat dipahami sebagai perilaku individu atau kelompok yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2005).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut

Koperasi dapat dinilai tepat dalam perannya sebagai lembaga untuk memberdayakan masyarakat dan dapat mencapai tingkat kesejahteraan sosial, pemberdayaan berdasarkan perspektif sosiologi adalah menampilkan peran-peran aktif dan kolaboratif antara masyarakat dan mitranya. Koperasi di Indonesia adalah sebuah wujud kelembagaan usaha bersama dengan asas kekeluargaan sebagaimana tercantum dalam konstitusi, UUD 1945, pasal 33 ayat 1. Dalam penjelasan pasal itu dikatakan, bahwa yang dimaksud usaha bersama disitu adalah koperasi, yaitu sebuah lembaga ekonomi yang dikembangkan di eropa barat. Moh Hatta yang diberi gelar sebagai bapak Koperasi Indonesia memberikan definisi koperasi lebih sederhana namun jelas, padat dan didalamnya terkandung visi dan misi, beliau mengatakan: “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.

Koperasi mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia sebagaimana yang digambarkan dalam UUD 1945 di antaranya adalah 1) Koperasi berperan aktif dalam membina kelangsungan hidup masyarakat menuju demokrasi ekonomi. 2) Koperasi berperan mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia. 3) Koperasi berperan aktif dalam menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan baru. 4) Koperasi berperan mendukung kelancaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik anggota khususnya maupun masyarakat umumnya, dalam menyediakan barang-barang sehari-hari.

Dengan demikian, koperasi setidaknya-tidaknya memiliki dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur yang kedua adalah unsur sosial (Baswir, 2012). Dari unsur ekonomi koperasi berusaha memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi. Sedangkan unsur yang kedua koperasi memiliki watak sosial karena sebagai perkumpulan orang secara tidak langsung koperasi menanamkan modal sosial seperti kerja sama, kesukarelaan, dan persamaan derajat.

Untuk mencapai kesejahteraan yang menjadi tujuan utama, koperasi membuat sebuah program untuk memaksimalkan usahanya menciptakan masyarakat yang sejahtera. Program adalah suatu rangkaian perencanaan yang dilaksanakan oleh kelompok atau individu, didalamnya berisi kegiatan-kegiatan dengan waktu yang telah direncanakan. Program biasanya adalah rangkuman keseluruhan kegiatan yang sama atau memiliki sasaran yang sama, saling memiliki ketergantungan dan saling melengkapi.

Mengetahui masalah sosial dengan memulai investigasi untuk mencari data dan fakta yang ada dilapangan, tentang bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi, merupakan proses pembuatan program yang baik berdasarkan model teoritis yang jelas dan program yang akan dilaksanakan menjadi solusi terbaik sebagai implementasi dari program itu sendiri (Jones, 1996). Dalam proses pelaksanaan program tentunya harus mengetahui secara definisi, pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai menjalankan atau melakukan kegiatan dan program menurut Hasibuan (2006) sebagai satu kesatuan sebuah rencana kegiatan yang jelas dan berbentuk wujud nyata yang sudah tertulis sesuai sasarannya, kebijakan, prosedur, anggaran dana serta waktu pelaksanaan yang telah disepakati.

Keberhasilan dalam pelaksanaan program tentunya dilihat dari hasil yang telah tercapai, karena dalam pelaksanaan program ada sebuah proses yang ikut andil dalam perencanaan dan kita dapat merasakan unsur tersebut sebagai pendukung atau penghambat maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah bentuk serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok.

Program yang telah dibuat oleh koperasi kemudian dilaksanakan, dari pelaksanaan yang telah dilakukan akan mendapatkan hasil maka setelah itu tahap terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi, menurut Charles O Jones dalam Aprilia (2009) evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbang pengertian yang besar nilainya dan dapat membantu dalam penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya. Dalam pelaksanaan program kegiatan evaluasi dapat mengetahui tentang apakah prosedur, sasaran, kebijakan dan anggaran pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama yang disepakati, kegiatan evaluasi pun menjadi tolak ukur sebuah pelaksanaan program beserta kebijakan serta kegiatan itu dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan atau perlu diperbaiki bahkan dihentikan.

Sesuai dengan PP N0. 39 Tahun 2006, evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Dalam evaluasi terdapat dua macam yaitu: 1) *Goal free evaluation*, merupakan bentuk evaluasi program, yang dimana evaluator sebagai

orang yang mengevaluasi program tidak dituntut untuk memperhatikan secara detail tentang tujuan program tersebut, yang menjadi fokus evaluator hanya melihat bagaimana efektivitas kinerja sesuatu program dengan melakukan identifikasi tahap-tahap pelaksanaan program yang terjadi baik dari segi positif maupun negatif. 2) Evaluasi formatif-sumatif, model evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara terus menerus bertujuan untuk memperbaiki suatu program yang selalu menjadi langganan dalam pelaksanaan program demi mengembangkan tujuan serta sasaran dalam prosedur serta kebijakan dari program tersebut, harpan dilakukannya evaluasi formatif untuk memberikan informasi evaluatif dalam memperbaiki suatu program yang bermanfaat kedepannya. Serta terdapat dua faktor yang akan mempengaruhi tujuan evaluasi formatif yaitu kontrol waktu dan model evaluasi sumatif bentuk evaluasi secara keseluruhan yang telah dicapai dari awal sampai akhir kegiatan, penilaian dari hasil pemantauan waktu pelaksanaan pada saat akhir proyek sesuai dengan jangka waktu yang telah direncanakan atau tidak untuk evaluasi ini menilai dampak proyek dilihat setelah proyek berakhir dan diperhitungkan dampaknya sudah terlihat nya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Muara telah mendirikan sebuah koperasi yang dirintis atas prakarsa masyarakat nelayan Desa Muara dan telah resmi berbadan hukum pada tanggal 12 Februari 2016 dengan nomor badan hukum 02/BH/Dinkop/XI.1/II/2016 bertempat di Jl. Raya Binuangeun Desa Muara Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Koperasi yang ada di Indonesia memiliki beberapa jenis pada wilayah kerjanya salah satu jenis koperasi yang ada yaitu koperasi perikanan, Koperasi Mina Sejahtera masuk pada jenis koperasi perikanan yang mempunyai tujuan untuk membantu sesama nelayan, programnya sendiri yaitu untuk mensejahterakan, mempermudah dan meningkatkan kemampuan ekonomi anggota koperasi serta masyarakat dengan cara memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar.

Pembentukan Koperasi Mina Sejahtera ini diawali oleh beberapa masyarakat nelayan yang mempunyai inisiatif untuk mempermudah kegiatan para nelayan seperti tempat transaksi jual beli ikan serta keinginan utamanya berusaha meningkatkan kesejahteraan, atas dasar sederhana itu maka dibentuk lembaga dalam bidang perikanan yaitu koperasi. Perkembangannya sangat baik, hal ini dibuktikan dengan pembangunan tempat pelelangan serta tempat jual beli ikan yang lebih luas dan bersih, keanggotaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari perubahan yang dialami menunjukkan bahwa Koperasi Mina Sejahtera merupakan koperasi yang sehat dan berkembang.

## **Program Koperasi Mina Sejahtera**

Setiap program yang dibuat oleh individu atau kelompok tentunya bukan tanpa sebab dan tujuan, setiap program yang dibuat memiliki latar belakang dan tujuan tersendiri. Hal tersebut juga dilakukan oleh Koperasi Mina Sejahtera, masing-masing program yang telah dibuat memiliki latar belakang dan tujuan program-program tersebut diantaranya (Wawancara dengan Endang Fauroni pengawas Koperasi Mina Sejahtera, Tanggal 20 Juni 2020). Program-program tersebut untuk memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan atau kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun mata pencaharian, berpartisipasi dalam sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Mardikanto, 2015).

Terdapat beberapa program yang saat ini telah dibuat dan dijalankan oleh Koperasi Mina Sejahtera, program-program tersebut diantaranya: *Pertama*, Program Pinjaman Modal Usaha. Tidak semua masyarakat pada umumnya memiliki modal dan tidak sedikit pula masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membuat sebuah usahanya sendiri dan itu terjadi di lingkungan masyarakat Desa Muara dengan tingkat ekonomi rata-rata berada pada tingkatan menengah kebawah maka wajar untuk membuat sebuah usaha cukup sulit karena terhambat oleh modal. Beberapa masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah usaha namun terhambat oleh modal untuk mendirikannya sebagian besar mengambil jalan pintas yaitu dengan meminjam kepada bank keliling atau rentenir hal tersebut disebabkan karena tidak adanya lembaga permodalan yang dapat dipilih dengan persyaratan yang cukup mudah untuk dipenuhi. Namun tidak sedikit masyarakat yang gulung tikar, hal ini biasanya disebabkan oleh cicilan dan bunga bank yang cukup tinggi yang harus dibayar sebelum usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan pada akhirnya masyarakat harus berusaha melunasi cicilan sedangkan usahanya terpaksa tutup karena kehabisan modal. Atas dasar itulah program pinjaman modal usaha dibuat oleh Koperasi Mina Sejahtera dengan tujuan untuk mengalihkan kebiasaan masyarakat meminjam kepada bank keliling atau rentenir. Program pinjaman modal usaha yang dibuat oleh koperasi sangat mengedepankan azas kekeluargaan, tentunya ini sejalan dengan azas koperasi. Koperasi Mina Sejahtera juga menjunjung tinggi syariat islam, untuk menghindari riba maka bunga dan jangka waktu pengembalian ditetapkan dengan cara musyawarah antara peminjam dan koperasi serta bentuk pinjaman yang diberikan oleh koperasi bukan berupa uang melainkan ikan dan tempat untuk



berjualan bagi masyarakat Desa Muara.

*Kedua*, Program Tabungan Nelayan. Kebiasaan buruk masyarakat nelayan Desa Muara yang juga masih ada kaitannya dengan kebiasaan meminjam kepada bank keliling atau rentenir yaitu rendahnya tingkat kebiasaan menabung. Pada saat tingkat pendapatan masyarakat nelayan dari hasil penjualan ikan meningkat seperti pada saat musim tangkap ikan, rata-rata masyarakat tidak menyalahgunakan hasil penjualan ikan untuk ditabung yang nantinya dapat dipergunakan ketika keadaan mendesak seperti menurunnya pendapatan nelayan akibat sedang tidak musim tangkap ikan, cuaca buruk, gelombang tinggi dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan pada saat mendesak untuk memenuhi kebutuhan baik dalam hal sandang, pangan dan papan serta pemenuhan kebutuhan untuk melakukan aktivitas penangkapan seperti pembelian alat tangkap ikan, bahan bakar minyak dan lain-lain, Bank keliling atau rentenir menjadi alternatif yang dipilih karena pencairan dana yang cepat serta persyaratan dalam hal peminjaman yang tidak sulit untuk dipenuhi oleh masyarakat terkhusus masyarakat nelayan. Pada akhirnya masyarakat terjebak dalam sebuah lingkaran hutang yang cukup sulit bagi masyarakat nelayan akhira. Untuk menanamkan kebiasaan menabung dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan maka Koperasi Mina Sejahtera membuat sebuah usaha untuk hal tersebut dengan dibuatnya program tabungan nelayan, selain bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung program ini juga bertujuan agar masyarakat nelayan mandiri dan tidak lagi meminjam atau bergantung pada bank keliling atau rentenir.

*Ketiga*, Program Dana Sosial. setiap pekerjaan yang dilakukan baik individu atau kelompok dipastikan memiliki resiko yang akan diterima oleh pelaku, resiko tersebut dapat berupa kerugian atau kecelakaan. Begitupula pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Muara sebagai nelayan, koperasi Mina Sejahtera dalam kepeduliannya terhadap masyarakat nelayan terutama pada anggota koperasi yang mengalami hal tersebut berupaya untuk membantu. Koperasi tidak hanya memperhatikan masyarakat nelayan pada aspek ekonomi, pada aspek kesehatan juga menjadi sasaran dalam upaya yang dilakukan, maka untuk membantu meringankan dibuatlah sebuah program yang diberi nama dana sosial.

*Keempat*, Program Dana Paceklik. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tidak setiap saat dapat melakukan aktivitas nya sebagai nelayan, tangkapan yang didapat juga tidak setiap saat memenuhi hasil yang diharapkan, hal tersebut disebabkan profesi nelayan sangat bergantung pada keadaan cuaca yang terjadi dilaut. Ketika masyarakat tidak mendapatkan hasil tentunya akan mengalami penurunan. Keadaan cuaca buruk, gelombang tinggi, badai dan lain-lain tidak dapat dipastikan berapa lama akan berlangsung namun rata-rata berlangsung sedikitnya satu bulan, tentunya jangka waktu tersebut tidaklah sebentar sementara

kebutuhan harus tetap terpenuhi. Dalam keadaan yang telah disebutkan diatas maka agar masyarakat tidak kebingungan dalam pemenuhan kebutuhan terutama dalam kebutuhan modal untuk melakukan aktivitas profesinya sebagai nelayan dan juga untuk menghindarkan masyarakat melakukan peminjaman terhadap bank keliling atau rentenir dibuatlah program dana pakeklik. Program dana pakeklik harus ada di setiap koperasi perikanan terutama pada koperasi perikanan dengan lingkup masyarakat nelayan pada tingkat bawah karena nelayan pasti mengalami, hal ini bukan permasalahan yang mudah untuk diselesaikan sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis yang peneliti lakukan bahwa program-program yang dibuat oleh Koperasi Mina Sejahtera merupakan program yang baik dalam pembuatannya karena program yang baik adalah program yang dibuat berdasarkan fakta yang ada dilapangan, tentang bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi, ketika itu dilakukan maka itu merupakan proses pembuatan program yang baik berdasarkan model teoritis yang jelas dan program yang akan dilaksanakan menjadi solusi terbaik sebagai implementasi dari program itu sendiri (Lestahulu, 2015).

Penjelasan dari masing-masing program yang telah peneliti jelaskan memperlihatkan bahwa Koperasi Mina Sejahtera membuat program tersebut berdasarkan fakta yang ada dilapangan, kemudian bagaimana dan mengapa itu terjadi, hal ini yang mendasari program koperasi dikatakan baik. Peneliti berpendapat bahwa program-program Koperasi Mina Sejahtera akan sangat bermanfaat bagi masyarakat nelayan pada khususnya dan masyarakat Desa Muara pada umumnya, hal itu didasari karena program yang dibuat oleh koperasi akan menjadi solusi atas permasalahan yang sering dialami. Dengan teratasinya permasalahan yang sering dialami, peneliti meyakini bahwa program tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, setelah itu sejahtera yang menjadi tujuan utama dapat terwujud.

### **Pelaksanaan Program Koperasi Mina Sejahtera**

Semakin baik kinerja koperasi maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya dan semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Hubungan antara kinerja koperasi, partisipasi anggota dan kesejahteraan anggota saling mempengaruhi. Dalam kinerjanya koperasi dapat melakukan dengan berbagai hal salah satu nya membuat program yang tujuan utamanya tentu untuk mencapai kesejahteraan, program-program Koperasi Mina Sejahtera diantara nya:

*Pertama*, Program Pinjaman Modal Usaha. Program pinjaman modal usaha merupakan pinjaman yang disediakan oleh koperasi, dikumpulkan bersama dan

dipinjamkan kepada masyarakat Desa Muara yang mempunyai keinginan untuk melakukan usaha namun terhalang oleh modal, dalam pelaksanaannya masyarakat mengajukan permohonan kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi pada saat itu, setelah melewati pertimbangan yang dilakukan pengurus koperasi, maka langkah terakhir pengurus menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian dan untuk jangka waktu pengembalian ditetapkan dengan cara musyawarah antara koperasi dan peminjam, tujuannya agar masyarakat yang melakukan peminjaman tidak merasa terbebani, jangka waktu pengembalian biasanya ditentukan berdasarkan kemampuan peminjam untuk mengembalikan (Wawancara dengan Wading Riana ketua Koperasi Mina Sejahtera tanggal 19 Juli 2020).

Dengan persyaratan yang mudah dipenuhi masyarakat nelayan dan bunga pinjaman yang sangat rendah serta jangka waktu pengembalian yang bisa disesuaikan tentunya masyarakat akan mendapatkan kemudahan dan keuntungan dari usahanya. Program pinjaman modal usaha yang disediakan oleh Koperasi Mina Sejahtera tidak hanya berlaku bagi masyarakat yang telah terdaftar sebagai anggota di koperasi, program ini dapat dipakai oleh seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Muara. Keputusan tersebut diambil oleh Koperasi Mina Sejahtera karena menginginkan semua masyarakat Desa Muara dapat meningkat dalam taraf hidup mereka (Wawancara dengan Endang Fauroni pengawas Koperasi Mina Sejahtera, Tanggal 20 Juni 2020).

Sebelum adanya Koperasi Mina Sejahtera tidak ada lembaga permodalan yang bisa diakses oleh masyarakat Desa Muara dan pada akhirnya hal itu membuat masyarakat menjadikan bank keliling atau rentenir sebagai lembaga permodalan mereka. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Koperasi Mina Sejahtera, beliau mengatakan bahwa untuk menggeser lembaga permodalan yang dapat merugikan masyarakat maka harus ada lembaga lain yang bisa diakses oleh masyarakat dengan persyaratan yang lebih mudah dan bunga pinjaman yang lebih rendah dari lembaga yang sebelumnya dipakai oleh masyarakat, program pinjaman modal usaha yang dimiliki oleh Koperasi Mina Sejahtera telah memberikan kemudahan yang lebih mudah dari lembaga sebelumnya yaitu bank keliling atau rentenir (Wawancara dengan Wading Riana ketua Koperasi Mina Sejahtera, Tanggal 19 Juli 2020).

Dalam pelaksanaannya banyak masyarakat yang melakukan peminjaman karena kemudahan yang diberikan oleh koperasi, hal tersebut dapat dilihat dari data peminjam yang dimiliki oleh Koperasi Mina Sejahtera tahun buku 2019:

Tabel 1. Pinjaman Modal Usaha

No	Tanggal Transaksi	Nama Peminjam	Jumlah Pinjaman
1	25 Januari 2019	Slamet Guntoro	2.000.000
2	06 Februari 2019	Hasanudin	2.000.000
3	28 Februari 2019	spoian	2.000.000
4		Warsinah	1.500.000
5		Tata Hidayat	1.500.000
6	26 Maret 2019	Burhanudin	1.000.000
7		Lisa Sopandi	2.500.000
8		Devi Astuti	1.500.000
9	25 April 2019	Didin Nugraha	2.000.000
10	24 Mei 2019	Ade Yunengsih	3.000.000
11	25 Juni 2019	Heri	3.000.000
12	01 Juli 2019	Ayu Mini	2.000.000
13		Alus	3.000.000
14	01 Agustus 2019	Rasih	1.000.000
15	03 Agustus 2019	Khodijah	3.000.000
16		Kasturoh	2.000.000
17		Amah	2.000.000
18	25 Agustus 2019	Gita Rolis	4.000.000
19		Yati	3.000.000
20	25 September 2019	Aay Suteja	3.500.000
21		Lisa Sopandi	3.000.000
22	25 Oktober 2019	Eneh Murha	2.000.000
23		Ani	1.000.000
24		Ayub	1.500.000
25	25 November 2019	Yeri Maulana	2.000.000
26	28 November 2019	Wawang	2.000.000
27	29 November 2019	Rasminah	3.000.000

Sumber: Laporan rapat anggota tahunan (RAT) Koperasi Mina Sejahtera Tahun 2019

*Kedua*, Program Tabungan Nelayan. Dalam pelaksanaannya program tabungan nelayan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh koperasi. Program ini tidak ditentukan berdasarkan hari atau minggu untuk masyarakat memberikan dana untuk ditabung. Secara otomatis setiap hasil

tangkapan ikan yang diperoleh oleh nelayan yang kemudian dimasukan ke pelelangan ikan milik koperasi maka pada saat itu pula masyarakat menabung (Wawancara dengan Endang Fauroni pengawas Koperasi Mina Sejahtera, Tanggal 20 Juli 2020).

Sebanyak 1,0% dari hasil pelelangan ikan akan diambil oleh koperasi dan dimasukan kedalam dana tabungan nelayan dan dihitung bukan berdasarkan perorangan namun hitungan yang diambil oleh koperasi yaitu per-satu perahu nelayan, berikut ini merupakan jumlah keseluruhan tabungan nelayan pada tahun 2020 di Koperasi Mina Sejahtera (Laporan rapat anggota tahunan (RAT) Koperasi Mina Sejahter tahun 2019):

Tabel 2. Rekapitulasi Dana Tabungan Nelayan

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	199.414.625
2	Februari	160.510.375
3	Maret	129.092.925
4	April	154.681.175
5	Mei	133.436.925

Sumber: Papan informasi kantor Koperasi Mina Sejahtera Tahun 2019

Program tabungan nelayan tidak hanya diberlakukan bagi seluruh masyarakat yang berada di Desa Muara, setiap ikan yang masuk dalam pelelangan maka sebanyak 1,0% akan diambil untuk tabungan nelayan walaupun pemilik ikan tersebut bukan anggota koperasi dengan begitu masyarakat yang terdaftar dan yang belum terdaftar memiliki tabungan yang dapat dipergunakan, sisa dana yang telah terkumpul dalam program ini secara otomatis akan dibagikan kepada pemilik tabungan setiap hari raya idhul adha(Wawancara dengan Endang Fauroni pengawas Koperasi Mina Sejahtera, Tanggal 20 Juni 2020).

*Ketiga*, Program Dana Sosial. Program dana sosial yang berjalan pada saat ini yang dimiliki oleh Koperasi Mina Sejahtera merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama yang mengalami kesusahan. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa program dana sosial ini dipilih sesuai kesepakatan bersama, melalui beberapa pertimbangan seperti sering terjadinya kecelakaan pada saat melakukan kegiatan penangkapan ikan, sakit, meninggal dunia atau hal lain yang menyangkut unsur sosial.

Program dana sosial bertujuan untuk meringankan keluarga yang terdampak seperti dalam hal pengobatan, biaya rumah sakit atau santunan untuk keluarga yang meninggal dunia. Dengan adanya program dana sosial yang dijalankan oleh Koperasi Mina Sejahtera maka sangat membantu masyarakat Desa Muara itu

sendiri. Pengumpulan dana untuk program ini diambil dari setiap hasil lelang ikan dalam satu perahu nelayan sebanyak 0,5%. Dalam pengambilan dana tersebut diberlakukan bagi seluruh masyarakat nelayan Desa Muara, ketika masyarakat menggunakan jasa lelang ikan Koperasi Mina Sejahtera maka pada saat itu masyarakat menyumbangkan hasil lelang ikannya sebanyak 0,5% untuk dana sosial (Laporan rapat anggota tahunan (RAT) Koperasi Mina Sejahtera tahun 2019).

Pada pelaksanaan program dana sosial koperasi telah mengumpulkan sebanyak Rp. 486.516.000 yang dapat dipergunakan untuk kepentingan masyarakat nelayan Desa Muara, berikut ini merupakan data pemasukan untuk program dana sosial tahun 2020:

Tabel 3. Rekapitulasi Dana Sosial Koperasi Mina Sejahtera

No	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
	Tutup buku tahun 2019	578.815.700	143.738.000	435.077.700
1	Januari	19.941.400	13.100.000	441.919.100
2	Februari	16.051.100	3.150.000	454.820.200
3	Maret	12.909.300	3.200.000	464.529.500
4	April	15.468.000	1.900.000	478.097.500
5	Mei	13.343.500	4.925.000	486.516.000

Sumber: Papan informasi kantor Koperasi Mina Sejahtera Tahun 2019

Dana yang telah terkumpul dalam program dana sosial akan dikeluarkan ketika masyarakat nelayan mengalami kecelakaan, sakit dan meninggal dunia. Dana dalam program ini juga bisa dipergunakan untuk hal lain seperti pengembangan lahan usaha, renovasi koperasi dan penambahan alat yang dibutuhkan koperasi. Keputusan dalam penggunaan dana dalam program ini selain yang menyangkut unsur sosial harus dilakukan musyawarah antara pengawas, pengurus dan anggota koperasi (Wawancara dengan Endang Fauroni pengawas Koperasi Mina Sejahtera, Tanggal 20 Juni 2020).

*Keempat*, Program Dana Paceklik. keberadaan cuaca yang ada dilaut memang tidak setiap saat sesuai dengan yang diharapkan, keberlangsungannya juga tidak dapat dipastikan kapan akan berhenti. Ketika cuaca buruk seperti gelombang tinggi, angin kencang dan badai akan menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat nelayan bahkan sampai tidak dapat melakukan profesinya. Tidak jarang alat-alat yang dipakai oleh nelayan mengalami kerusakan atau hilang karena keadaan cuaca buruk tersebut. Untuk memulihkan alat-alat yang dipakai oleh nelayan serta memenuhi kebutuhan keseharian, masyarakat dapat menggunakan dana yang terkumpul dalam program dana paceklik.

Untuk pengumpulan dana dalam program ini masih sama dengan program-program lainnya yang ada di koperasi mina sejahtera yaitu dengan cara mengambil setiap hasil lelang ikan, untuk program ini koperasi mengambil sebanyak 1,0% (Laporan rapat anggota tahunan (RAT) Koperasi Mina Sejahtera tahun 2019).

Table 4. Rekapitulasi Dana Paceklik

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	199.414.625
2	Februari	160.510.375
3	Maret	129.092.925
4	April	154.681.175
5	Mei	133.436.925

Sumber: Papan informasi kantor Koperasi Mina Sejahtera Tahun 2019

Program ini hanya dapat dipergunakan pada saat keadaan paceklik, untuk memutuskan dana dikeluarkan atau tidak dengan cara musyawarah antara pengawas, pengurus dan anggota koperasi. Ketika keadaan paceklik dapat dilewati oleh masyarakat nelayan tanpa harus menggunakan dana yang ada pada program dana paceklik maka dana yang sudah terkumpul akan dibagikan secara keseluruhan satu minggu sebelum hari raya idul fitri, tujuannya agar masyarakat Desa Muara dapat berbelanja untuk kebutuhan menyambut hari raya idul fitri yang penuh dengan berkah (Wawancara dengan Endang Fauroni pengawas Koperasi Mina Sejahter tanggal 20 juli 2020).

Hasil dari observasi, wawancara dan analisis yang telah peneliti lakukan mendapatkan satu kesimpulan bahwa Koperasi Mina Sejahtera telah sejalan dengan peran nya sebagai lembaga dengan azas kekeluargaan, dalam pelaksanaan keseluruhan program-program yang ada di koperasi dijalankan tidak hanya oleh anggota koperasi, seluruh masyarakat nelayan yang ada di lingkungan Desa Muara juga ikut menjalankannya, usaha yang dilakukan tidak menguntungkan salah satu pihak, yang dilakukan koperasi untuk semua nelayan Desa Muara dan yang dilakukan oleh nelayan untuk Koperasi Mina Sejahtera.

Peneliti berpendapat bahwa dalam pelaksanaan program akan mendapatkan hasil yang maksimal karena koperasi menjalankan program-program tersebut secara bersama-sama antara pengurus koperasi, anggota koperasi dan masyarakat nelayan Desa Muara. Dalam pelaksanaan program yang ada di koperasi menurut peneliti sangat mudah, pengumpulan dana pada program tabungan nelayan, dana sosial dan dana paceklik disamakan yaitu pemotongan secara langsung pada setiap hasil lelang ikan masyarakat nelayan.

Pada pelaksanaan program pinjaman modal usaha sangat mudah, masyarakat hanya perlu mengajukan kepada koperasi kemudian koperasi memberikan modal tersebut sesuai kemampuan koperasi pada saat itu. Pengembalian dana pinjaman modal usaha dapat dilunasi secara langsung atau dengan dua kali pelunasan, bahkan bisa lebih. Pengembalian disesuaikan dengan kemampuan peminjam.

### **Hasil Program Koperasi Mina Sejahtera**

Usaha yang dilakukan Koperasi Mina Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan telah memperlihatkan hasil yang cukup. Hasil dari usaha yang dilakukan melalui program-program yang telah dilaksanakan akan menjadi ukuran bagi peran koperasi dilingkungan masyarakat nelayan Desa Muara. Hasil observasi, wawancara, pengamatan dan analisis yang peneliti lakukan mendapatkan kesimpulan dari hasil masing-masing program Koperasi Mina Sejahtera:

*Pertama*, Program Pinjaman Modal Usaha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa program pinjaman modal usaha yang dijalankan oleh Koperasi Mina Sejahtera sangat membantu masyarakat Desa Muara pada umumnya dan anggota pada khususnya karena koperasi memberikan bunga yang sangat rendah serta penyediaan tempat untuk mereka melakukan usahanya sehingga banyak masyarakat desa muara yang melakukan peminjaman kepada koperasi dibandingkan melakukan pinjaman pada Bank terutama bank keliling atau rentenir.

Ibu Wawang salah satu masyarakat desa muara yang berjualan ikan ditempat yang telah disediakan oleh Koperasi Mina Sejahtera mengatakan bahwa program pinjaman modal usaha sangat membantu ketika beliau kekurangan modal bahkan ketika tidak memiliki modal, beliau dapat melakukan peminjaman kepada koperasi tanpa takut dengan bunga dan jangka waktu pengembalian. Ibu Wawang juga mengatakan ketika jangka waktu telah jatuh tempo tetapi uang untuk melunasinya belum tersedia, hal tersebut bisa di selesaikan secara kekeluargaan dengan musyawarah antara peminjam dan koperasi, hasil musyawarah tersebut dapat berupa penambahan jangka waktu pengembalian atau pelunasan dengan dua kali pelunasan bahkan bisa lebih, tergantung hasil kesepakatan antara peminjam dan pengurus (Wawancara dengan Wawang anggota Koperasi Mina Sejahtera tanggal 21 Juli 2020).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Yati, kemudahan dalam pengajuan yang diberikan oleh koperasi sangat menguntungkan bagi pedagang kecil. Ibu Yati yang sudah berjualan ikan selama 29 tahun tidak lagi kesulitan untuk menambah jumlah ikan untuk dijual.



Biasanya meminjam ke bank keliling untuk menabuh jumlah dagangan ikan, setiap minggu harus bayar cicilan tapi sekarang bisa pinjam ke koperasi, bayar nya nanti kalau ikan nya sudah terjual dan uang nya sudah cukup (Wawancara dengan Yati anggota Koperasi Mina Sejahtera tanggal 21 Juli 2020).

Koperasi Mina Sejahtera menjadi satu-satunya lembaga permodalan yang sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat Desa Muara dengan bunga pinjaman yang rendah

*Kedua*, Program Tabungan Nelayan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa anggota Koperasi Mina Sejahtera mendapatkan satu kesimpulan, masyarakat nelayan merasa terbantu dengan adanya program tabungan nelayan, beberapa nelayan mengakui bahwa cukup sulit menyisihkan hasil penjualan ikan untuk ditabung karena pendapatan yang sedikit namun kebutuhan yang cukup tinggi, dengan adanya program ini masyarakat nelayan bukan hanya terbantu dalam hal pemenuhan kebutuhan pada saat mendesak karena mempunyai tabungan di koperasi tapi juga menjadi motivasi dan terbiasa untuk menyisihkan hasil penjualan ikan walaupun hanya sedikit.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anggota koperasi mengatakan bahwa tabungan yang ada di Koperasi Mina Sejahtera sudah tidak lagi di pakai pada saat mendesak karena sudah mempunyai tabungan sendiri, hal ini dapat terjadi karena beliau tidak lagi terjebak hutang yang ada di bank keliling atau rentenir.

Dana yang terkumpul dalam program tabungan nelayan akan dibagikan pada hari raya idul adha, karena saya sudah punya tabungan sendiri untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, uang yang ada di koperasi saya sumbangkan untuk beli hewan qurban, belanja keperluan idul adha atau saya masukan ke tabungan (Wawancara dengan Toton Sopyan anggota Koperasi Mina Sejahtera, Tanggal 21 Juni 2020).

Dari hasil wawancara memperlihatkan bahwa program koperasi tidak hanya memberikan dampak pada aspek ekonomi namun pada aspek sosial juga memperlihatkan dampak yang baik.

*Ketiga*, Program Dana Sosial. Hasil obsevasi, wawancara dan analisis yang peneliti lakukan menunjukkan hasil yang bagus, program dana sosial yang dimiliki oleh Koperasi Mina Sejahtera mendapatkan respon positif, masyarakat nelayan Desa Muara yang mengalami kecelakaan, sakit dan meninggal dunia, sangat terbantu dalam hal finansial.

Ketika masyarakat nelayan mengalami musibah seperti kecelakaan, hal itu

akan mengakibatkan masyarakat tidak bisa mencari nafkah dan membutuhkan finansial untuk pengobatan, dengan adanya program dana sosial tentunya akan meringankan beban yang dialami. Dana yang diberikan oleh koperasi tidak hanya membantu dalam pengobatan, dana tersebut juga membantu keluarga yang mengalami musibah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena koperasi memberikan dana untuk pengobatan serta untuk pemenuhan kebutuhan keluarga yang mengalami musibah.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anggota Koperasi Mina Sejahtera mengatakan jika saya sakit pasti tidak bisa melaut, untuk berobat saya masih bisa pakai uang simpanan tapi untuk belanja keperluan sehari-hari saya akan kesulitan karena istri saya tidak bekerja dan saya tidak bisa mencari nafkah. Dana sosial sangat membantu, untuk pengobatan saya bisa gunakan dari bantuan koperasi dan kebutuhan sehari-hari saya bisa gunakan uang simpanan saya (Wawancara dengan Aryani anggota Koperasi Mina Sejahtera tanggal 21 Juli 2020).

Wawancara di atas memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan program dana sosial bahwa Koperasi Mina Sejahtera tidak hanya memperhatikan masyarakat pada keadaan ekonomi, program dana sosial memperlihatkan bahwa koperasi juga memperhatikan kondisi kesehatan masyarakat Desa Muara.

*Keempat*, Program Dana PACEKLIK. Dengan adanya program ini, sebagian masyarakat nelayan tidak lagi menjadikan bank keliling atau rentenir sebagai solusi yang dipilih untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada saat musim paceklik. Toton Sopyan anggota Koperasi Mina Sejahtera menjadi salah satu narasumber mengatakan:

Kami tidak lagi mencari pinjaman dan tidak lagi harus menjual barang-barang seperti elektronik, kendaraan dan emas. Adanya program dana paceklik sangat berguna, sekarang kami cukup stabil dalam ekonomi (Wawancara dengan Toton Sopyan anggota Koperasi Mina Sejahtera tanggal 21 Juli 2020).

Program dana paceklik memberikan peran yang besar bagi masyarakat nelayan karena salah satu masalah yang akan terus di alami oleh nelayan yaitu keadaan cuaca buruk dilautan. Hasil observasi, wawancara dan analisis yang peneliti lakukan mendapatkan hasil yang cukup dan mendapatkan satu kesimpulan, kinerja yang dilakukan koperasi dalam membantu masyarakat pada saat musim paceklik dan menggeser kebiasaan masyarakat meminjam pada bank keliling atau rentenir memang belum sepenuhnya teratasi. Sebagian dari masyarakat nelayan sudah tidak lagi menjadikan bank keliling atau rentenir sebagai solusi yang dipilih saat musim paceklik.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap aktivitas keseharian nelayan masih menunjukkan berberapa dari masyarakat nelayan Desa Muara masih menggunakan jasa bank keliling atau rentenir, tentunya koperasi harus meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Koperasi Mina Sejahtera tidak hanya berusaha memberikan solusi atas permasalahan yang muncul akibat keadaan laut yang menjadi wilayah kerja nelayan, koperasi juga berusaha merubah kebiasaan buruk masyarakat nelayan Desa Muara yang dapat merugikan, terutama merugikan dalam hal ekonomi.

Observasi, wawancara dan analisis yang telah peneliti lakukan mendapatkan kesimpulan bahwa hasil yang telah dicapai oleh Koperasi Mina Sejahtera melalui program-program pada saat ini memberikan hasil yang baik, dalam tugas nya sebagai lembaga dengan tujuan kesejahteraan telah dijalankan dengan semestinya. Peran yaitu suatu konsep tentang apa yang bisa dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dalam lingkungan masyarakat sebagai organisasi, koperasi dapat melakukan dengan program-program yang dijalankan. Usaha dan hasil yang telah dicapai melalui programnya, maka koperasi dapat dikatakan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Muara walaupun hasil tersebut belum maksimal. Hasil program Koperasi Mina Sejahtera dapat dikatakan berhasil dalam mensejahterakan, untuk melihat nya dapat ditentukan dengan melihat beberapa aspek, menurut Kolle aspek tersebut yaitu materi, fisik, mental dan spiritual. Pada aspek materi peneliti berpendapat bahwa koperasi telah meningkatkan aspek tersebut dengan program dana tabungan dan dana paceklik yang membuat masyarakat nelayan dapat memenuhi segala kebutuhan. Pada aspek fisik koperasi telah menjaga kesehatan masyarakat nelayan dengan program dana sosial yang dapat dipergunakan, hasilnya keadaan fisik masyarakat akan tetap sehat dan terjaga.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, program-program koperasi dibuat berdasarkan permasalahan yang sering terjadi. Koperasi meyakini jika permasalahan yang terjadi dapat teratasi maka pada akhirnya taraf hidup masyarakat dapat meningkat dan tercipta kesejahteraan yang menjadi tujuan Koperasi Mina Sejahtera. Program-program tersebut yaitu program pinjaman modal usaha, tabungan nelayan, dana sosial dan dana paceklik. *Kedua*, dalam pelaksanaan program-program yang ada di Koperasi Mina Sejahtera diberlakukan bagi seluruh masyarakat yang berada di Desa Muara, khususnya masyarakat nelayan. Program-program koperasi dalam pelaksanaan pengumpulan dana dilakukan dengan cara pemotongan pada setiap lelang ikan sebanyak 2,5% dari setiap perahu nelayan. Jumlah potongan tersebut akan dimasukkan kedalam

beberapa program yaitu 0,5% untuk program dana sosial, 1,0% untuk program dana pakeklik dan 1,0% untuk program tabungan nelayan. *Ketiga*, hasil dari program yang telah dilaksanakan oleh Koperasi Mina Sejahtera memberikan dampak yang baik bagi masyarakat nelayan khususnya dan masyarakat Desa Muara pada umumnya. Dengan meningkatnya jumlah anggota koperasi dari tahun ke tahun menandakan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi sebagai lembaga dengan tujuan mensejahterakan. Masyarakat tidak lagi kebingungan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada masa pakeklik karena pada saat ini masyarakat memiliki dana yang tersimpan dikoperasi yang dapat dipergunakan pada masa tersebut. Koperasi Mina Sejahtera menjadi lembaga permodalan bagi masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membuka usaha dengan persyaratan yang mudah dipenuhi.

Peneliti memiliki beberapa saran untuk kemajuan Koperasi Mina Sejahtera berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut: *Pertama*, program kerja koperasi mina sejahtera yang telah ada dikelola dengan lebih giat lagi dan membuka usaha baru yang bermanfaat bagi anggota dan masyarakat desa muara terutama dalam pendidikan serta pelatihan anggota. *Kedua*, membuka usaha baru yaitu sebagai penyedia kebutuhan alat tangkap ikan, hal ini akan membantu masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan alat tangkap ikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2003). *Dinamika Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Astoni, B. (2009). *Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke Jakarta Utara. Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.*
- Bashith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Baswir, R. (2012). *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta Anggota IKAPI.
- Farida, N. (2018). Pemodelan Koperasi Wanita Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Di Kabupaten Blitar dalam *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*, 11(1).
- Fikri, A. L. R., Yasin, M. dan Jupri, A. (2018). Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: telaah surah Al-Hasyr ayat 7 dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 91-102.
- Hafsah, M. J. (2008). *Pengentasan Kemiskinan: melalui pemberdayaan masyarakat*, Bandung: Iris Press.

- Hendar, H., dan Kusnadi, K. (2005). *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: FEUI.
- Kartasapoetra dkk. (2003). *Koperasi Indonesia*, Jakarta: PT Bina Adiaksa dan PT Rineka Cipta.
- Konaah, T. (2013). *Peran Koperasi Cahaya Nararay Dalam Memberdayakan Usaha Mikro (Studi Deskriptif Terhadap Koperasi Cahaya Nararaydi Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*, Skripsi. Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Kuswana, D. (2011). *Model Penelitian Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Laporan rapat anggota tahunan (RAT) Koperasi Mina Sejahtera Tahun 2019
- Nanih, M., dan Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. D. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media,
- Nawawi, H., dan Hadari, M. (1992). *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- PP 60/1959, *Perkembangan Gerakan Koperasi*, diakses 26 Juli 2020, dari [http://birosdmkepri.com/mr\\_dc/wp-content/uploads/2017/04/PP-no-60-tahun-1959-ttg-PERKEMBANGAN-GERAKAN-KOPERASI.docx](http://birosdmkepri.com/mr_dc/wp-content/uploads/2017/04/PP-no-60-tahun-1959-ttg-PERKEMBANGAN-GERAKAN-KOPERASI.docx)
- Purwanto, A., dan Budi. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran dalam *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Roesmidi, R., dan Risyanti, R. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*, Jatinangor: Alqa Print Jatinangor.
- Sadih, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. I. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 347-262.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarsono, S., dan Edilius, E. (2005). *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Tohir, K. A. (1964). *Pelajaran Koperasi*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967*, diakses 26 Juli 2020, dari [http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_1967\\_12.PDF](http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_1967_12.PDF)
- Wahyono, B. (2013). *Pengertian Koperasi*, diakses 29 Juli 2020, dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/06/pengertian-koperasi.html?m=1>
- Yurwantono, T. RS, S dan Azis, A. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Coorporate Social Responsibility PT.ASABRI dalam *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 100-119

.